

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting guna membantu terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang potensial. Melalui pendidikan SDM yang berkualitas diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam kemajuan dan kemakmuran bangsa. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah Sekolah.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan SDM. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Banyak pihak-pihak yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, termasuk guru. Dimana guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan.

Satu hal yang harus benar-benar diperhatikan oleh sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu memberikan perhatian penting terhadap proses belajar. Sebab proses belajar di sekolah merupakan kegiatan paling pokok yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan. Dikatakan demikian karena melalui proses belajar siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan sesuatu hal yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru. Untuk itu, setiap guru harus memiliki kemampuan baik dalam penguasaan materi dan menyampaikan materi dengan baik

serta mampu menerapkan berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merujuk pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan adanya peningkatan kemampuan atau pemahaman terhadap suatu materi pelajaran yang diukur melalui suatu proses evaluasi yaitu tes.

Akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah kebanyakan proses belajar mengajar masih berfokus pada guru (*teacher oriented*), yaitu guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa kurang diberi kesempatan untuk mandiri dan berpikir secara luas dan kurangnya motivasi belajar dari guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung pada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antara siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terutama untuk mata pelajaran Ekonomi yang mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa tidak sama dengan yang diharapkan. .

Kondisi di atas juga terjadi di SMA N 10 MEDAN. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMA N 10 Medan kelas X diperoleh keterangan bahwa hasil belajar ekonomi siswa di Kelas X masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran ekonomi masih sangat kurang. Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas para peserta didik banyak yang ribut, berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi pembelajaran. Kalau hal ini terus dibiarkan maka potensi peserta didik tidak akan berkembang, dapat kita lihat dari hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan.

Rendahnya belajar siswa dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 70 dan ketuntasan nilai seluruh kelas yang diharapkan adalah > 80% dari jumlah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa

NO	Kelas	Ujian	Lulus KKM (≤ 70)		Tidak Lulus KKM (≥ 70)	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	X.3	UH 1	12 orang	31,57 %	26 orang	68,42 %
		UH 2	14 orang	36,84 %	24 orang	63,15 %
		UH 3	11 orang	28,94%	27 orang	71,05 %
2	X.4	UH 1	14 orang	36,84 %	24 orang	63,42 %
		UH 2	16 orang	42,10 %	22 orang	57,89 %
		UH 3	11 orang	28,94 %	27 orang	71,05 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 10 Medan R. Sitinjak.

Dari tabel di atas dapat dilihat, persentase ketuntasan yang dicapai siswa di tiap-tiap kelas. Kelas X-3 jumlah siswa yang tuntas 12 siswa (31,57%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (68,42%) Kelas X-4 jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (38,84%) dan siswa yang tidak tuntas 24 siswa (63,42 %) pada ulangan harian I. Kelas X-3 jumlah siswa yang tuntas 14 siswa (36,84%) dan siswa yang tidak tuntas 24 siswa (63,15%) Kelas X-4 jumlah siswa yang tuntas 16 (42,10 %) dan siswa yang tidak tuntas 22 (57,89 %) pada ulangan harian II. Kelas X-3 jumlah siswa yang tuntas 11 (28,94 %) dan siswa yang tidak tuntas 27 (71,05 %). Kel X-4 siswa yang tuntas 11 siswa (28,94%) dan siswa yang tidak tuntas 27 siswa (71,05%) pada ulangan harian III. Jika dirata-ratakan siswa yang mencapai nilai KKM di kelas X-3 hanya sebesar 32,45% dan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar

67,54 %. Dan dikelas X-4 jumlah yang tuntas sebesar 35,96 dan yang tidak tuntas sebesar 64,12.

Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut diduga diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti: rendahnya intelektual siswa, kurang perhatiannya siswa terhadap proses belajar, dan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran dan cenderung menggunakan metode konvensional. Dari permasalahan di atas, maka penulis menganggap bahwa di SMA N 10 Medan perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, agar aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran yang mungkin menarik dan dapat merangsang pola pikir siswa adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang dimilikinya dalam mengatasi masalah dan menjadi pembelajar yang mandiri melalui *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran PBL membahas situasi kehidupan yang ada disekitar dengan penyelesaian yang tidak sederhana sehingga proses belajar menjadi tidak monoton dan lebih menarik. Model pembelajaran PBL dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan cara berpikir logis dalam individu maupun dalam sebuah kelompok, yang mana guru juga akan mengarahkan dan membimbing siswa untuk menemukan solusi dalam masalah yang dibahas. Selain itu model pembelajaran ini juga mampu memacu kemampuan analisis siswa serta memacu siswa untuk lebih kreatif dan aktif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA N 10 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar masih kaku dan berpusat pada guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi atau guru cenderung menerapkan metode konvensional.
3. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 10 Medan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini hanya pada hal-hal berikut ini

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA N 10 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan pada mata pelajaran ekonomi Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan pada mata pelajaran ekonomi Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka diharapkan hasil observasi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap di SMA N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah SMA N 10 Medan pada khususnya dalam menggunakan model pembelajaran, agar dapat membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik, menarik dan menyenangkan. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru disekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Unimed khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.